

Pelatihan Keterampilan Motorik Menggunakan Sampah Non Organik (Kaleng) untuk Siswa Kelas IV,V dan VI SDI Onekore 3, Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Maria Purnama Nduru, S.Psi.,M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Flores

ABSTRAK

Keterampilan motorik adalah keterampilan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, serta otot yang terkoordinasi. Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki, khususnya oleh siswa Sekolah Dasar, untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk aktivitas menulis, merangkai, menyulam, dan lain-lain. Latihan keterampilan motorik yang dilakukan secara berulang-ulang sejak kecil akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan keterampilan motorik anak. Salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa SD adalah melalui pelatihan keterampilan dengan menggunakan sampah non organik (kaleng). Selain sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan motorik, pelatihan keterampilan menggunakan sampah non organik (kaleng) juga dapat membantu meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019, peserta pelatihan adalah siswa kelas IV, V dan VI SDI Onekore 3 di Kelurahan Onekore Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende.

Kata kunci: Keterampilan Motorik, Sampah Non Organik (kaleng).

LATAR BELAKANG

Keterampilan motorik berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock,2007:150). Keterampilan motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan pengendalian gerakan yang kasar seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, dan lain-lain. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan pengendalian gerakan otot yang halus seperti menulis, merangkai, menyulam, menggunakan alat, melukis dan lain-lain.

Keterampilan motorik memberikan banyak manfaat bagi kehidupan anak, antara lain menjaga kesehatan anak, katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi dan membentuk konsep diri yang positif. Keterampilan motorik ini perlu dilatih agar terampil dan membawa manfaat bagi anak. Salah satu cara untuk melatih keterampilan motorik anak adalah melalui latihan keterampilan dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Selain dapat meningkatkan keterampilan motorik anak, pelatihan keterampilan melalui pemanfaatan barang-barang bekas atau sampah dapat juga dijadikan momen

untuk mendorong dan membiasakan anak agar peduli terhadap lingkungan.

Dewasa ini banyak barang yang ditemukan dalam kemasan kaleng, khususnya makanan dan minuman. Penggunaan kaleng sebagai wadah/kemasan untuk makanan dan minuman umumnya dilakukan untuk tetap menjaga kualitas makanan dan minuman tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian kemasan kaleng banyak dijumpai di halaman, pinggir jalanan bahkan selokan. Tidak jarang juga di dalam bak sampah atau tong ditemukan sampah kaleng dalam jumlah yang cukup banyak. Selain karena banyaknya kemasan kaleng yang digunakan untuk menyimpan minuman dan makanan, penyebab sampah kaleng banyak ditemui di lingkungan sekitar adalah karena karakteristik sampah kaleng yang sangat sulit dan lama terurai. Sampah kaleng membutuhkan waktu sekitar 200 tahun untuk terurai (Kompas, 2019).

Sampah kaleng yang sulit dan lama terurai dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat. Sampah kaleng bisa digunakan sebagai bahan keterampilan tangan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dari bahan-bahan yang ada, anak-anak dapat diminta untuk membuat sesuatu yang berbeda. Dari bahan yang sama dapat dijadikan sesuatu yang berbeda-beda, itulah kreativitas. Anak yang kreatif dapat menghasilkan karya yang unik, mencipta sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat menjadi kepuasan dan kebanggaan bagi anak tersebut.

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan setiap manusia (Slameto, 2013: 146). Anak yang kreatif memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka

terhadap pengalaman baru, panjang akal, berpikir fleksibel dan lain-lain. Ciri-ciri anak kreatif tersebut dapat diamati dan ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat berkembang secara optimal.

Sekolah Dasar Inpres Onekore 3 berada di Kelurahan Onekore Kecamatan Ende Tengah, yang merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Ende. Sekolah ini berada di antara pemukiman masyarakat yang padat. Perjalanan menuju sekolah biasanya melewati rumah-rumah warga disekeliling sekolah. Dalam perjalanan menuju sekolah tersebut sering dijumpai sampah-sampah yang diletakan begitu saja di tempat sampah di samping rumah atau yang dibuang di pekarangan. Demikian pula halnya dengan lingkungan sekolah. Kaleng adalah salah satu sampah yang juga sering ditemukan di sekitar sekolah.

Sampah kaleng yang dijumpai disekitar rumah warga serta di lingkungan sekolah bisa dimanfaatkan untuk melatih keterampilan motorik dan kreativitas anak. Dengan menyadari bahwa keterampilan motorik perlu dipelajari dan dilatih serta perlunya kreativitas dalam memanfaatkan sampah yang ada disekitar tempat tinggal, maka pelatihan motorik menggunakan sampah non organik (kaleng) perlu dilakukan untuk anak-anak usia sekolah dasar yang secara normal sudah siap untuk dilatih

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Anak memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengelola sampah kaleng;
2. Anak terampil dalam mengkreasikan sampah kaleng menjadi berbagai macam barang yang bisa dimanfaatkan kembali;

3. Anak peduli dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalnya dengan mengurangi sampah, dan membuang sampah pada tempatnya ;
4. Anak dapat menggunakan kembali sampah kaleng yang sudah dihias dan dibuat indah.

Manfaat yang akan diperoleh setelah diadakannya pengabdian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan anak tentang cara mengelola sampah-sampah kaleng yang ada disekitar tempat tinggal anak;
2. Meningkatkan keterampilan motorik anak, khususnya dalam menggunakan tangan anak;
3. Meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal anak;
4. Menumbuhkan kreativitas anak dalam menghasilkan karya yang bisa dimanfaatkan kembali;
5. Mengurangi volume sampah kaleng yang ada di sekitar tempat tinggal anak;
6. Mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli tempat pensil, pot bunga, dan pot hias;
7. Mengisi waktu luang anak dengan kegiatan positif yang bisa dimanfaatkan sendiri, sebagai hadiah atau souvenir dan bisa juga di jual.

METODOLOGI

Kegiatan dimulai dengan pendekatan ke Sekolah Dasar Inpres Onekore 3 untuk membicarakan permasalahan, dan rencana kegiatan pengabdian.

Tahap-tahap kegiatan pelatihan :

1. Perkenalan;
2. Pemberian informasi akan tujuan dan manfaat dari kegiatan kepada anak-anak;

3. Pemberian informasi tentang pemanfaatan sampah non organik khususnya sampah kaleng;
4. Pemberian informasi tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat keterampilan;
5. Pelaksanaan kegiatan dengan memperagakan proses pengerjaan;
6. Pembimbingan proses pengerjaan yang dilakukan anak-anak;

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan keterampilan ini adalah metode demonstrasi atau memperagakan. Metode pemberian contoh dengan memperagakan dan melakukan secara langsung merupakan salah satu metode belajar keterampilan yang efektif bagi anak. Melalui metode ini anak dapat melihat secara langsung dan mengetahui bagaimana cara menggunakan alat dan bahan-bahan yang diperlukan, cara pembuatannya serta manfaat dari produk keterampilan yang akan dihasilkannya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019. Tiga hari sebelumnya, diadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan serta berbagai hal yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya pada hari yang sama tersebut, kepala sekolah kemudian menyampaikan rencana kegiatan kepada para guru serta menginstruksikan kepada siswa-siswi kelas IV, V dan VI untuk membawa peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 32 orang siswa kelas IV, V dan VI SDI Onekore 3 Kelurahan Onekore Kabupaten Ende. Anak-anak juga didampingi oleh Kepala sekolah dan guru wali kelas IV, V dan VI. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan singkat, pemberian informasi tentang tujuan dan manfaat kegiatan serta pemberian informasi tentang bahan dan alat yang disiapkan untuk dikerjakan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian contoh bagaimana cara membersihkan kaleng, cara mengukur kain atau bahan yang digunakan untuk menghias sesuai dengan ukuran kaleng. Selanjutnya kepada para siswa diperagakan bagaimana cara menggunakan lem tembak untuk merekatkan bahan dengan kaleng, dan selanjutnya menghias kaleng-kaleng tersebut sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Para siswa sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari besarnya perhatian dan keaktifan mereka dalam menyiapkan dan membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk berlatih serta keseriusan mereka dalam memperhatikan petunjuk dan cara mengerjakannya.

Antusiasme yang hampir sama juga ditunjukkan oleh Kepala sekolah dan guru wali kelas. Mereka sangat mendukung dan berterima kasih dengan kegiatan pelatihan yang positif ini. Anak-anak juga terlihat sangat bersemangat selama kegiatan berlangsung dan berusaha untuk menyelesaikan pengerjaan keterampilan mereka selanjutnya di rumah. Sesuai kesepakatan dengan Kepala sekolah dan para guru wali kelas, hasil keterampilan anak-anak akan dikumpulkan dan akan dinilai oleh wali kelasnya masing-masing, kemudian akan dipajang dan dijadikan hiasan di kelas masing-masing.

Selanjutnya karya-karya terbaik dari setiap siswa akan dipamerkan, atau dijual pada saat acara pertemuan dengan orangtua wali anak.

Di bawah ini foto-foto kegiatan ketrampilan motorik yang dilakukan.



Gambar 1. Anak-anak Kelas IV, V dan VI Peserta Pelatihan



Gambar 2. Pelatih Memperagakan cara mengukur kain dan kaleng.



Gambar 3. Pelatih Memperagakan cara Menggunting kain dan menempel di kaleng.



Gambar 4. Anak-anak berlatih menghias sampah kaleng menjadi berbagai barang yang dapat digunakan kembali

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan motorik berjalan dengan lancar, aktif dan efektif. Hal ini terlihat dari keaktifan dan kesungguhan setiap anak dalam mengerjakan keterampilan tersebut. Di akhir kegiatan, para siswa tidak lupa diingatkan kembali akan kewajiban untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keterampilan motorik adalah salah satu keterampilan yang harus dilatih dan dibiasakan secara berulang-ulang.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik anak adalah melalui pelatihan keterampilan melalui pemanfaatan barang-barang bekas yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar anak.
3. Pemanfaatan barang-barang bekas sebagai produk dari latihan keterampilan juga dapat memberikan edukasi pada anak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan melalui aktivitas pemilahan sampah dan penerapan 3 R (*reduce, reuse dan recycle*);

4. Para siswa, wali kelas dan kepala sekolah SDI Onekore 3 Kelurahan Onekore Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende sangat bersemangat, mendukung dan berterima kasih akan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan motorik dengan memanfaatkan sampah non organik (kaleng);
5. Anak-anak memperoleh pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan sampah non organik (kaleng) menjadi barang yang bermanfaat dan dapat digunakan kembali;
6. Anak-anak menjadi peduli dengan lingkungan, mencintai lingkungan dengan memanfaatkan sampah non organik menjadi barang yang dapat digunakan kembali;
7. Anak-anak menjadi kreatif dalam menciptakan atau menghasilkan produk yang bernilai seni.

Saran

1. Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala di Sekolah Dasar, khususnya untuk pemanfaatan sampah non organik lainnya;
2. Perlu diadakan perlombaan dan pameran seni keterampilan dari sampah non organik bagi anak Sekolah Dasar untuk mendorong pengurangan sampah secara lebih meluas melalui pemanfaatan barang-barang bekas menjadi produk keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth, B, (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kompas.com, (2019). Dari Popok hingga Sol Sepatu, 12 Benda yang Ikut Merusak Lingkungan. tersedia di <https://lifestyle.kompas.com>
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.